



Public Information Service Center "Balai Satria Baturaden" as a Motivator for Drug Residents in Undergoing the Social Rehabilitation Process

Ervin Haris Sanjaya ^{*1}, Zahratika Zalafi¹

¹ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

Abstrak

This research discusses the motivation of someone who wants to stop consuming illegal drugs with social rehabilitation; without knowing what rehabilitation is, he looks for social networks and the internet to find out. This research aims to find out how motivation is formed in someone who uses drugs to stop consuming them. This research uses qualitative methods and a reality counseling approach. Reality counseling is by emphasizing current life to meet the desired achievement targets. Data collection techniques are carried out by observation and interviews. Drugs are a type of substance that is often used in medicine for medicinal purposes. Victims of drug abuse usually consume it without a doctor's supervision because sometimes the victim only consumes it to find a sedative for various problems in their lives. At first, it was just an experiment, but over time, they became addicted and addicted. Undergoing the rehabilitation process is not easy but very difficult, and there must be encouragement or motivation from oneself to want to stop.

Kata kunci: information service; motivation; drugs; social rehabilitation

*Authors Correspondence: Ervin Haris Sanjaya: 2017101126@mhs.uinsaizu.ac.id

Copyright © 2023 The Authors, Published by Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto - Indonesia



This is an open accessed article under the CC-BY-SA license at <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Pendahuluan

Pelayanan yang mendasar bagi aparaturnegara sesuai dengan UUD 1945 ayat 4 yang berbunyi melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyelenggarakan ketertiban umum. berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. (Widanti, 2022)

Pelayanan publik di Balai Satria Baturaden adalah layanan rehabilitasi sosial. Balai memberikan multilayanan, tidak hanya kepada korban penyalahgunaan narkoba, namun juga kepada klaster lain (Kelompok Rentan, Penyandang Disabilitas, Anak, Lanjut Usia, Korban Bencana/Darurat). Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. dapat dihubungi oleh masyarakat untuk mengetahui tentang Pusat antara lain nomor telepon: 0281 681612, website: <https://satria.kemsos.go.id>, email: sentrasatria@kemsos.go.id , terkait.

Terkait media sosial Sentra Satria Baturade ada Facebook: Satria Sentra Baturraden, Instagram: @sentrasatria_baturraden, YouTube: Sentra Satria. Sebagai instansi pemerintah, kebutuhan akan media sosial merupakan hal yang cukup penting karena dari data yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 63 juta orang. Data tersebut menunjukkan fakta bahwa masyarakat Indonesia aktif menggunakan

internet, termasuk media sosial (Nikmah, *et al.*, 2023). Dari pernyataan tersebut maka penting untuk menciptakan media sosial yang dapat disampaikan oleh instansi pemerintah informasi.

Sentra juga menggunakan aplikasi bernama Virtusee. Penggunaan aplikasi Virtusee di Sentra Satria bertujuan untuk memudahkan tim baik pekerja sosial, tenaga kesehatan dan lainnya dalam melakukan pendataan pribadi dan membuat laporan setiap kegiatan di luar serta pemantauan langsung dari pusat.

Pada dasarnya penggunaan aplikasi Virtusee merupakan langkah awal dalam pendataan penerima manfaat dari Sentra Satria Dinas dan Kemensos bagi masyarakat penerima bantuan agar jelas dan dapat dipantau oleh balai penerima bantuan.

Virtusee hanya diperuntukkan bagi masyarakat di luar Sentra Satria yang tidak menerima proses rehabilitasi. Sedangkan untuk Sentra Satria Perumahan, pengumpulan datanya dilakukan secara manual dengan menggunakan tes yang tersedia di Sentra Satria serta lembar kertas referensi dari institusi sebelumnya atau dari pihak manapun.

Selain beberapa sistem yang bisa diakses oleh masyarakat seperti di atas, ada juga layanan yang disediakan Sentra yang membahas tentang narkoba. Saat berdiskusi atau membahas obat-obatan terlarang yang terlintas di benak kita adalah penyalahgunaan narkoba.

Berbagai kasus penyalahgunaan narkoba sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Hal ini pun tidak luput dari perhatian pemerintah karena masih banyak kasus penyalahgunaan

narkoba di Indonesia, baik yang masih bersekolah maupun yang sudah bekerja. Karena banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba, maka muncullah beberapa cara atau cara pandang untuk memulihkan korban tersebut.

Obat merupakan salah satu jenis zat yang sangat sering digunakan dalam dunia kedokteran sebagai kegunaan pengobatan. Seorang dokter biasanya ketika ingin melakukan intervensi diagnostik. Suka menenangkan atau membius pasien ketika ingin melakukan operasi dan sejenisnya menggunakan obat-obatan. Ketika penggunaan narkoba terkendali dan dosisnya diawasi oleh dokter obat, penggunaannya akan cukup baik dalam upaya pengobatan. Namun seringkali orang salah menggunakannya dan tidak dalam pengawasan dokter (Umam, 2021).

Ketika seseorang ingin berhenti mengonsumsi obat-obatan terlarang, hal tersebut biasanya didorong oleh diri sendiri atau motivasi diri sendiri. Motivasi mempunyai arti atau kata dasar yang berupa "motif" yang berarti karena seseorang berbuat sesuatu (Sutrisno, *et al.*, 2022).

Hal terpenting ketika seseorang ingin berhenti mengonsumsi narkoba adalah kemauan dari diri sendiri untuk bisa berhenti.

Ketika korban penyalahgunaan narkoba ingin sembuh, biasanya mereka akan masuk rehabilitasi sosial yang telah disediakan pemerintah. Rehabilitasi sosial merupakan proses memperkenalkan kembali kebiasaan lama pecandu narkoba sebelum mengenal narkoba ke dalam kehidupannya agar pecandu tidak mengulangi perbuatannya.

Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan kembali korban penyalahgunaan narkoba ke dalam masyarakat dengan melakukan pemulihan dari berbagai aspek seperti proses berpikir, emosi, dan perilaku sebagai indikator perubahan guna memenuhi kompetensi pribadi agar mampu berinteraksi di lingkungan sosialnya (Fajar, 2022).

Alasan peneliti mengambil penelitian di Sentra Satria Baturaden karena mereka sedang praktek disana. Peneliti ditugaskan untuk mendampingi seorang korban penyalahgunaan narkoba, dari penghuni narkoba tersebut peneliti tertarik dengan motivasi warga yang ingin berhenti mengonsumsi narkoba dan awalnya warga tersebut sangat tidak mengetahui apa itu rehabilitasi di Sentra akhirnya warga tersebut mencari. melalui jejaring sosial dan jaringan internet karena memang ingin terbebas dari narkoba.

Metode

Metode yang digunakan peneliti dalam proses pendampingan para penghuni narkoba adalah metode kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk dapat mengetahui realitas yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara utuh dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. alami dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Fiantika, 2022).

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan konseling realitas. Dengan menekankan kehidupan saat ini

untuk memenuhi target pencapaian yang ingin dituju.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan penghuni narkoba di Balai Satria Baturaden.

Konseling realitas digagas atau diperkenalkan pertama kali oleh William Glasser, yaitu suatu bentuk hubungan bantuan yang praktis dan relatif sederhana serta merupakan bentuk bantuan langsung kepada klien atau penghuni narkoba.

Karena konseling realitas lebih menekankan pada masa sekarang, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu menelusuri sejauh-jauhnya ke masa lalu sehingga yang terpenting adalah bagaimana klien dapat mencapai kesuksesan di masa depan. Setiap manusia akan belajar memenuhi kebutuhannya dengan bersikap normal yaitu 3 R (Hak, Tanggung Jawab, dan Kenyataan) (Daud, 2019).

Hasil dan Pembahasan

A. Identitas Penduduk

1. Nama: MH
2. Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 14 Februari 1993
3. Tanggal Masuk Panti Asuhan: 02 Mei 2023
4. Pendidikan: Sekolah Menengah
5. Agama: Islam
6. Pekerjaan : Swasta (Bengkel Valep) = Kran saluran air
7. Alamat: Gandrungmangu Cilacap
8. Nama Orang Tua (BP): BP. Muhammad Safudin yang Kuat
9. Pekerjaan : Petani
10. Nama Ibu: Ibu Suparti
11. Pekerjaan: Petani

12. Alamat: Sda

B. Kasus

Warga merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, warga mulai mengkonsumsi zat adiktif dari rokok yaitu pada saat duduk di bangku SMK kelas 1, awalnya hanya mencobanya bersama teman-temannya dan akhirnya mampu menghabiskan 1 bungkus rokok dalam satu hari. dan menambahkan rokok lintingan tangan. Zat Adiktif adalah suatu zat yang menimbulkan ketergantungan dan membahayakan kesehatan, ditandai dengan adanya perubahan perilaku, kognitif, dan fisiologis, adanya keinginan yang kuat untuk mengkonsumsi suatu zat, sulit mengontrol penggunaannya, selalu mengutamakan zat tersebut dibandingkan aktivitas lainnya (Dabutar, 2022).

Warga tersebut pertama kali mengonsumsi obat-obatan terlarang saat menjadi pekerja residen di Jakarta, di mana ia ditawarkan obat oleh temannya untuk membuatnya lebih kuat di tempat kerja atau sebagai agen doping. Obat yang ditawarkan adalah Tramadol. Bahan-bahan yang sering digunakan warga antara lain Exsimer, Tramadol, Comic, Antimo, dan jenis obat yang sering digunakan adalah obat Tramadol. Warga juga meminum minuman beralkohol yaitu Beer, CIU, dan Red Wine.

Warga tersebut juga mengaku bisa mengonsumsi obat-obatan terlarang dalam 1 hari, empat hingga lima narkoba. Gejala perilaku menyimpang sering menggunakan narkoba dan minuman keras cenderung malas, enggan, berperilaku acuh tak acuh, mudah marah, dan sensitif.

C. Proses Masuk Pusat

Warga tersebut masuk ke panti rehabilitasi atas kemauannya sendiri karena warga sudah tidak kuat lagi menahan nafsu mengonsumsi obat-obatan terlarang. Bahkan ada suatu saat warga tersebut merasa tidak memiliki semangat hidup dan merasa cemas. Awalnya, saat hendak berhenti, warga sempat bingung bagaimana cara menghilangkan obat-obatan terlarang tersebut. Warga tersebut ingin seperti temannya yang sudah menikah dan mempunyai anak, namun bingung bagaimana caranya.

Namun suatu ketika seorang tetangga yang pernah bekerja di Balai Rehabilitasi Sosial Baturaden dikenalkan dengan baik tentang rehabilitasi tersebut dan diberitahu bahwa ada tempat yang bisa menaunginya dan warga tersebut menyetujui dan ingin masuk ke Balai rehabilitasi sosial Baturaden.

Sebelum masuk ke tempat rehabilitasi, warga belum mengetahui apa itu pusat rehabilitasi sehingga warga mencari informasi terkait rehabilitasi di Baturaden. tempat itu ditemani tetangganya karena sangat ingin bisa lepas dari narkoba. Saat masuk rehabilitasi sosial, warga sangat risih dan ada niat kabur. Di sana, namun warga tersebut bertahan karena teringat niat awalnya masuk rehabilitasi sosial karena ingin sembuh dan sembuh dari narkoba.

D. Proses Rehabilitasi

Pada awalnya warga melakukan kegiatan rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturaden, ia belum masuk program, disana ia harus masuk ke ruang observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal penilaian, saat

masih di ruang observasi warga sering bertanya kepada petugas ketika dia bisa meninggalkan ruang observasi karena dia sudah bosan. dan bosan jika tidak ada aktivitas serta penghuni dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan ruang observasi, penghuni juga menunjukkan kecintaannya pada ngobrol.

Kepedulian sosial warga sudah peka terhadap kondisi lingkungan dengan sudah mau menyapu dan mencuci piring, ketika waktu salat tiba warga menunaikan ibadah salat warga dan menjalankan tugasnya dengan baik. Diakui warga, pada awal mengikuti program rehabilitasi cukup berat karena belum terbiasa dengan kegiatan yang sudah ada dalam program, namun lama kelamaan warga sudah terbiasa dan sangat bersyukur bisa mengikuti rehabilitasi.

Sebelumnya, ia selalu berpikir untuk mengonsumsi narkoba. bahwa program yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Satria Baturaden sangat baik karena selalu diawasi dan didampingi, selalu diajarkan untuk berpikir positif dalam segala situasi. Di waktu senggang warga juga sangat senang berolahraga mulai dari tenis meja, bulutangkis dan lain-lain. Warga sangat senang disana karena padatnya aktivitas membuat pikirannya teralihkan dari pikiran negatif dan peralatan olah raga juga lengkap.

Waktu makan juga tertata dengan baik dengan lauk pauk yang sangat bergizi dan terlihat dari pertambahan berat badan warga. Sebelumnya, warga tersebut mengaku berat badannya hanya 45 kg dan setelah sebulan bertambah 5 kg.

E. Hubungan dengan petugas dan tujuan akhir rehabilitasi

Hubungan warga dengan seluruh petugas Alhamdulillah baik, tidak ada kendala dan komunikasi juga baik. Adapun peningkatan dari warga dari berbagai aspek seperti agama warga bersedia membayar Al-Quran dan ingin terus belajar hingga lancar membaca Al-Qur'an dan sudah shalat lima waktu dan berjamaah, mulai dari aspek kesehatan warga Alhamdulillah sehat, sering olah raga dan berat badan bertambah sekitar 5 kg, dari sudut pandang warga mampu memahami berbagai materi yang diberikan pihak rehabilitasi dan pikirannya teralihkan dari narkoba, selalu berpikir positif. Cmenyimpulkan bahwa residen tersebut belum menemukan aktivitas atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya dengan menggunakan konseling realitas. atau melakukan aktivitas yang sesuai dengan passion kita maka kita tidak akan cepat bosan karena jika kita melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan passion kita pasti kita akan menjalaninya dengan gembira dan bahagia.

F. Prestasi

Harapannya ketika warga sudah selesai menjalani rehabilitasi. Prosesnya warga akan bisa menjauhi minuman keras dan obat-obatan terlarang, demi masa depannya warga ingin bekerja dan berkeluarga, dan warga juga ingin mandiri, lebih baik dari sebelumnya dan mampu membahagiakan orang tuanya.

Warga selama rehabilitasi sudah baik dalam segala aspek dengan mengikuti kegiatan yang telah diagendakan oleh pihak rehabilitasi, seperti warga vokasi yang

gemar membuat desain sablon di balai rehabilitasi. Warga tersebut juga bersyukur telah mengikuti program rehabilitasi sosial karena banyak mengalami perubahan baik perilaku maupun pemikiran. Pikiran warga juga sudah teralihkan dari narkoba dan bisa berpikir positif terus menerus.

Kesimpulan

Awalnya melakukan asesmen terhadap warga, warga masuk ke Sentra Rehabilitasi Sosial Satria Baturaden atas kemauan sendiri karena sudah tidak kuat lagi menahan nafsu mengonsumsi obat-obatan terlarang dan ingin berubah menjadi lebih baik seperti teman-temannya yang sudah menikah. dan bekerja. Awal masuk rehabilitasi warga sudah tidak kuat dan tidak betah disana, ada keinginan untuk kabur dari situ, namun kembali ke niat awal warga ingin berubah agar bisa berhenti menggunakan obat-obatan terlarang. Penghuni bisa menggunakan 4 sampai 5 pil sehari, bahkan jika mereka mempunyai persediaan obat-obatan, mereka dapat menggunakan lebih banyak. Saat menimbun obat, warga merasa sangat senang karena obatnya banyak.

Setelah mengikuti program yang berjalan dalam rehabilitasi warga, perlahan-lahan ia melupakan narkoba dan berusaha lebih baik dalam memperdalam agama, sering berolahraga di sore hari, setelah sholat atau menunggu waktu qomat, warga gemar membaca. Alquran, mengalami peningkatan yang lumayan, hubungan sosial dapat terbangun dengan cukup baik antara warga dan petugas. Dan diharapkan setelah masa rehabilitasi warga tersebut dapat menjauhi narkoba dan dapat lebih mandiri

bahkan lebih baik dari sebelumnya sehingga mampu membahagiakan orang tuanya.

Daftar Pustaka

- WIDANTI, Ni Putu Tirka. Konsep Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di Perspektif Pelayanan Publik: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Peradaban Melayani*, 2022, 3.1:73-85.
- UMAM, Khotibul. SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT REHABILITASI: Model Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2021, 3.1: 32-44.
- SUTRISNO, Sutrisno, dkk. Dampak Kompensasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan: Sastra Tinjauan. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan (MSEJ)*, 2022,3.6: 3476-3482.
- FAJAR, Mohammad. Penerapan Rehabilitasi Medis dan Sosial Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika Bagi Dirinya. *Sosial dan TeknologiJurnal*, 2022, 2.5: 406-417.
- FIANTIKA, Feny Rita. Metode Penelitian Kualitatif. 2022.
- DAUD, Ali. Penanganan Permasalahan Konseli Melalui Konseling Realitas. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam*, 2019,5.1: 80-91.
- NIKMAH, Farika; HADI, Mustofa; PERMANASARI, Kartika Indah. PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI DAN TERCATAT SUMBER INFORMASI PADA UKM BATIK BAMBU KENAGA. *Dharma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, 4.1:54-63.
- DABUTAR, Frengki Soh Tua. Perlindungan Hukum Bagi Konsumen yang Menggunakan Rokok Mengandung Zat Adiktif. 2022. Tesis PhD. bahasa Indonesia Universitas Kristen.
- Qalban, AA, Jauza, GF, & Mukaromah, IA (2022). LITERASI DIGITAL DAN GEN-Z: PROTOTIPE KONSEP LITERASI MODERAT SEBAGAI MEDIA SMART DAKWAH. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyuaran Islam*, 6(1), 22-29.

